

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori *Signaling*

Teori *signaling* pertama kali ditemukan oleh Michael Spence. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Brigham and Houston, 2014).

Teori *signaling* merupakan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Informasi adalah unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis, karena informasi menyajikan keterangan atau keadaan baik masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan dan efek pasar. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sangat diperlukan debitur

maupun kreditur pada perusahaan perbankan untuk mengambil suatu keputusan. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perbankan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan adalah laporan keuangan tahunan. Informasi yang idungkapkan pada laporan keuangan tahunan berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi atau informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Pangestika dan Musdholifah, 2018).

## **2. Teori Intermediasi Keuangan**

Intermediasi merupakan salah satu fungsi lembaga keuangan bank untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Dengan hal tersebut bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana – dana yang dihimpun sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan (Baroroh, 2019).

Alokasi dana ini mempunyai beberapa tujuan yaitu :

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dengan tingkat risiko yang rendah
- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga posisi likuiditas tetap aman.

Pada hal ini bank memfokuskan pada perban mereka sebagai perantara antara pilihan –pilihan yang berbeda yang menyangkut batas waktu dan likuiditas dari pemberi pinjaman dan peminjam, dan pada

kemampuan mereka sebagai intermediasor khusus untuk mendapatkan keuntungan. Kemampuan bank untuk pengurangan resiko dan mengelola likuiditas ini menjadi salah satu skala kinerjanya. Stabilitasnya sistem perbankan juga dapat dilihat dari berfungsinya intermediasi pada bank.

Oleh sebab itu fungsi intermediasi perbankan juga merupakan tanggung jawab kepada masyarakat. Dimana masyarakat telah memiliki kepercayaan terhadap bank sebagai tempat penitipan dananya. Sebagai imbalan masyarakat memperoleh bunga dari dana yang telah dititipkan, karena dana tersebut oleh bank sebelumnya telah disalurkan dalam bentuk investasi. Maka dari itu bank harus mempunyai sikap kehati-hatian dalam menyalurkan dananya pada sektor yang diharapkan memberikan keuntungan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi bank dalam membuat keputusan penyaluran dananya tersebut pada sektor yang memberikan keuntungan dengan resiko minimal. Tentunya dengan prinsip bahwa resiko yang tinggi akan diikuti oleh keuntungan yang tinggi pula dan begitu sebaliknya (Baroroh, 2019).

### **3. Profitabilitas**

Profitabilitas yang sering diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA) atau sering diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba

pada masa – masa mendatang. Analisis rasio profitabilitas merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total (aset kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2014:157).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi , 2014:80). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan , terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus mencari perubahan tersebut. (Kasmir, 2012:196).

#### **4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital adequacy* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko – risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital*

*adequacy* ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya kewajiban penyertaan minimum yang dikenal dengan *capital adequacy ratio* (CAR) (Kuncoro& Suhardjono, 2011:519).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain – lain. Dengan kata lain *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2009:121).

##### **5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional pendapatan operasional merupakan aspek *eraning* (rentabilitas) yang menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor – faktor Yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. keberhasilan bank didasarkan pada kualitas kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan rasio yang berbobot sama salah satunya rasio rasio biaya operasional dan pendapatan

operasional. Presentase Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional suatu bank tidak melebihi 93,5% (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:520).

Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus menerus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2015:49).

#### **6. *Net Interest Margin* (NIM)**

Asset management yang sering diproksikan dengan *net interest margin* (NIM) merupakan kemampuan *earning asset* yang dalam menghasilkan laba operasional bersih (Kuncoro dan Suhardjono, 2014:406). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan risiko tingkat tinggi bahkan krisis. Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar luar dan kendali perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap risiko pasar yaitu nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva

produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula (Fahmi, 2014:69).

*Net interest margin* (NIM) juga dapat mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antar total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut net interest margin (NIM). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba – rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut ( Pinasti dan Mustikawati, 2018).

#### **7. *Non Performing Loan* (NPL)**

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak mengembirakan pihak bank adalah kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Dalam praktik perbankan sehari – hari, pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet (Dendawijaya, 2009:82). Sedangkan pengertian yang lain menyatakan lain bahwa risiko kredit

adalah risiko yang timbul dari kegiatan penyaluran dana akibat kegagalan debitur atau pihak lain yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansial saat jatuh tempo kepada pihak bank . (Zaman dan Musdholifah, 2018).

*Non performing loan* (NPL) merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank ( Pinasti dan Mustikawati, 2018).

#### **8. *Loan to Deposit ratio* ( LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tanggal 23 Mei 1993, dana yang dihimpun bank dalam penerapan rasio tersebut adalah dana masyarakat / dana pihak ketiga, kredit likuiditas bank indonesia (KLBI) jika ada, dan modal inti bank. Dalam hal ini bahwa rasio LDR dianggap sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan suatu bank jika dilihat dari segi likuiditasnya. (Dendawijaya : 2009:59).

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Adapun jenis kredit yang diberikan sangat bervariasi misalnya kredit investasi, konsumsi, kredit produktif, kredit perumahan, kredit sindikasi, kredit kendaraan, dan sebagainya. Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penggunaan dana bank yang menghasilkan pendapatan.

#### **9. Suku Bunga**

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2015)

BI *Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman dalam bentuk presentase. Suku bunga merupakan faktor penting dalam aktivitas perbankan.

Perubahan tingkat suku bung merupakan faktor yang mempengaruhi risiko sistematis (Ginting, 2019).

## 10. Kurs

Pentingnya bagi suatu negara memahami tentang penggunaan nilai tukar yang paling tepat untuk diterapkan dinegaranya. Adapun pengertian nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain. Dalam ruang lingkup ilmu moneter secara umum dikenal dengan dua sistem yang diterapkan nilai tukar yaitu *fixed exchange rate* atau sistem nilai tukar tetap dan *flexible exchange rate* atau biasa dikenal dengan *floating exchange rate* (Fahmi, 2014).

Pada sistem nilai tukar tetap, nilai tukar atau kurs suatu mata uang terhadap mata uang lainnya ditetapkan pada nilai tertentu. Pada nilai tukar ini bank sentral akan siap untuk menjual atau membeli kebutuhan devisa untuk mempertahankan nilai tukar yang ditetapkan. Apabila nilai tukar tersebut tidak lagi dapat dipertahankan, bank sentral dapat melakukan devaluasi ataupun revaluasi atas hasil nilai tukar yang ditetapkan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Sedangkan pada sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dibiarkan saja bergerak sesuai dengan kekuatan premium dan penawaran yang terjadi di pasar. Dengan demikian nilai tukar akan menguat apabila terjadi kelebihan penawaran valuta asing dan sebaliknya nilai tukar mata uang domestik akan melemah apabila terjadi kelebihan permintaan valuta

asing (www.bi.go.id). Dalam kurs valuta asing adalah mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi yang berbentuk mata uang dari negara lain. Valuta asing tersebut dapat berbentuk keras atau koin, serta umumnya memiliki nilai yang fluktuatif di pasaran. Fluktuatif terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang mendorong menguat dan melemahnya nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan (Fahmi, 2014).

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Masood Dkk, 2015	Independen : CAR Likuiditas Deependen Profitabilitas	CAR berepengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas  Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
2	Astuty dan Rahman, 2015	Independen : DPK BI Rate Kurs Rupiah  Dependen : Profitabilitas	BI Rate tidak berpengaruh terhadap profitabilitas  Kurs Rupiah negatif terhadap profitabilitas
3	Ebenezer, Omar  Kamil, 2015	Independen : <i>Capital Adequacy</i> <i>Liquidity</i> <i>Efficiency Ratio</i>  Dependen : Profitability	<i>Capital Adequacy</i> berpengaruh positif dan signifikan  <i>Liquidity</i> berpengaruh positif berpengaruh terhadap profitabilitas  <i>Efficiency</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
4	Bilal Sarwar Dkk, 2016	Independen : CA <i>Liquidity</i> <i>Interest Rate</i>  Deependen : ROA	CA berpengaruh signifikan terhadap ROA  <i>Liquidity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA  <i>Interest Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA

5	Utami dan Nugrahaeni, 2016	Independen : Intererret Rate BI Nilai Tukar Kredit Bermasalah  Deependen : Profitabilitas	Nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas  Suku Bunga berpengaruh terhadap profitabilitas
6	Pardede Dan Pangestuti, 2016	Independen : CAR DPK NIM LDR  Dependen : Profitabilitas	CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA  LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA  NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
7	Dewi, 2017	Independen : CAR BOPO NPL NIM LDR  Dependen : ROA	CAR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA  BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA  NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA  NIM mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA
8	Romli dan Alie, 2017	Independen : CAR DPK NPL NIM TSBB  Dependen : Profitabilitas	CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas  NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas  NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
9	Zheng Dkk, 2017	Independen : CAR NIM  Dependen : ROA	CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas  NIM berpengaruh positif signifikan
10	Prastowo, Malavia Dan Wahono, 2017	Independen : Inflasi Suku Bunga Nilai Tukar  Dependen : Profitabilitas	Suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas  Nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas,
11	Fajari dan Sunarto, 2017	Independen : CAR LDR	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.  LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

		NPL BOPO  Dependen : ROA	NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA  BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
12	Mansyur, 2018	Independen : Risiko Suku Bunga  Risiko Nilai Tukar Valuta Asing  Dependen : Profitabilitas	Risiko Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.  Risiko Nilai Tukar Valuta Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas
13	Pinasti Dan Mustikawati, 2018	Independen : CAR BOPO NPL NIM LDR  Dependen : Profitabilitas	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas  BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas  NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas  NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas  LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas  CAR,BOPO,NPL,NIM dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
14	Aprilia dan Handayani, 2018	Independen : CAR BOPO NPL LDR  Dependen : ROA	CAR,BOPO,NPL,LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA  CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA  BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA  NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA  LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
15	Pangestika dan Musdholifah, 2018	Independen : DPK CAR NPL	DPK,CAR dan NPL berpengaruh terhadap ROA  LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

		Dependen : LDR Profitabilitas	
16	Sahyouni dan Wang, 2018	Independen: CA CIR LOAN  Deependen : ROA	CA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA  CIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA  LOAN berpengaruh negatif terhadap ROA
17	Adisty dan Muwardi, 2018	Independen : CAR NPL  Dependen : ROA	CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA  NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
18	Zaman dan Musdholifah, 2018	Independen : Faktor Internal Makroekonomi  Deependen : Profitabilitas	CAR, Liquiditas, dan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas  Kredit risk dan <i>Interest Rate</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
19	Sudaryo dan Haera, 2018	Independen : Inflasi Nilai Tukar Rupiah FDR NPF  Dependen : Profitabilitas	Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas  FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas  NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
20	Lestari, 2019	Independen : Tingkat Kecukupan Modal Tingkat Penyaluran Kredit Risiko Kredit  Dependen : Profitabilitas	Tingkat Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)  Tingkat Penyaluran Kredit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)  Risiko Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
21	Ginting, 2019	Independen : CAR BOPO LDR NPM Suku Bunga  Dependen : Profitabilitas	CAR,BOPO,LDR berpengaruh terhadap ROA  NPM berpengaruh signifikan  Suku Bunga tidak mampu memoderasi hubungan CAR,BOPO,NPL.LDR dan NPM

22	Supriyono and Herdhayinta, 2019	Independen ; CAR NPL LDR NIM BI Rate  Deependen : ROA	CAR beprpengaruh negatif terhadap ROA  NPL berpengaruh negatif terhadap ROA  LDR beprpengaruh positif terhadap ROA  NIM berpengaruh positif terhadap ROA  BI Rate berpengaruh negatif terhadap ROA
23	Yolanda, 2019	Independen : CAR NPL NIM BOPO LDR BI Rate GDP  Dependen: ROA	CAR,NPL,NIM,BOPO,LDR,BI Rate dan GDP secara Simultan mempengaruhi ROA  NIM berpengaruh positif Signifikan terhadap ROA  BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA  CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA  NPL,LDR,BI Rate GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA
24	Sasmita, Dkk, 2019	Independen : Inflasi Suku Bunga Nilai Tukar Rupiah  Dependen ; Profitabilitas	Suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas  Nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas

Sumber : *Data Dilolah Sendiri,2019*

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, Suku Bunga dan Kurs terhadap Profitabilitas

Uji pengaruh simultan dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pinasti

dan Mustikawati bahwa variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang lain yang dilakukan oleh Romli dan Alie (2017) menyatakan bahwa CAR, NPL, NIM, Suku Bunga berpengaruh secara multan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Handayani (2018) juga menyatakan bahwa CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Nugrahani (2016) menyatakan bahwa *interest rate* BI, nilai tukar rupiah dan kredit bermaslah secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi profitabilitas.

## **2. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas**

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam mrnutupi penurunan aktivitya sebagai akibat kerugian dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko semakin tinggi (Pardede dan Pangestuti, 2016). Bank dengan CAR yang tinggi akan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, karena sesuai dengan teori permodalan jika bank yang ingin memaksimalkan pendapatannya dengan konsekuensi mendapatkan resiko tak terduga yag menghambat kegiatan operasionalnya sehingga bank menjadi lebih stabil dan berkesempatan memaksimalkan kegiatan operasional untuk memperoleh laba atau profitabilitas (Zaman dan Musdholifah, 2018) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romli dan Alie (2017) dan

Pangestuti dan Pardede (2016) yang menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas**

Menurut Bank Indonesia, efisiensi pasar diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut dengan BOPO. Sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya apabila BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan kinerja keuangan perbankan semakin meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017) Romli dan Alie (2017), Fajari dan Susanto (2017) dan Yolanda (2019) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **4. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas**

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bungabersih. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat (Pardede dan Pangestuti, 2016). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romli dan Ali (2017),

Yolanda (2019), Pinasti dan Mustikawati (2017) menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **5. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas**

Resiko kredit yang diukur menggunakan Non Performing Loan (NPL) menggambarkan kredit macet yang dialami bank karena nasabahnya kesulitan membayar kembali kewajibannya berupa pinjaman secara angsuran atau melunasi kredit yang telah disepakati. Kredit macet dapat mengurangi kecukupan dana untuk membiayai operasional perbankan sehingga perbankan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang berkaitan dengan profitabilitas (Zaman dan Musdholifah, 2018) . Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017), Romli dan Alie (2017) berpengaruh negatif dan signifikan, karena semakin tinggi NPL maka semakin besar resiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatannya, sehingga *Return on Assets* (ROA) menurun.

## **6. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan total antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Zaman dan Musdholifah, 2018). Semakin tinggi LDR maka menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam

menyalurkan kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017), Lestari (2017), Pardede dan Pangestuti (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **7. Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas**

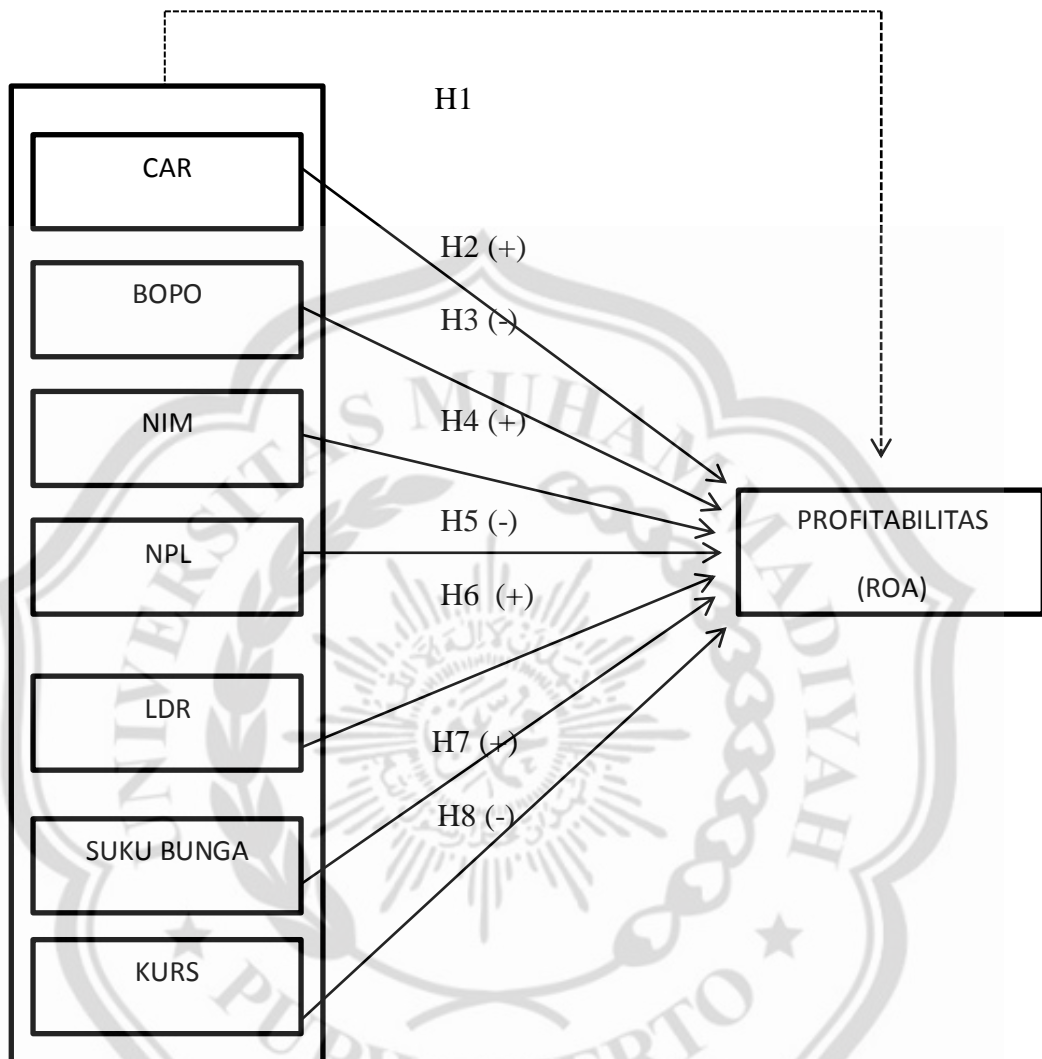
Sudah sewajarnya bank di seluruh Indonesia patuh dan taat kepada Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai bank sentral yang mempunyai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Kenaikan BI rate mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah/tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tami dan Nugrahaeni (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian menurut Mansyur (2018) bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 8. Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas

Harga dari satu mata uang luar negeri disebut dengan nilai tukar. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar atau kurs mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi. Fluktuasi atas perubahan nilai tukar merupakan pusat perhatian pasar uang luar negeri (*Foregin exchange market*). Nilai tukar yang lemah menyebabkan laju inflasi naik, hal ini menyebabkan masyarakat akan berkurang minat untuk berinvestasi karena nilai uang mereka yang akan terdepresiasi, ini berdampak melemahnya tingkat investasi yang menyebabkan menurunnya profitabilitas (Fahmi, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Nugrahani (2018) menyatakan bahwa kurs nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita (2018) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif signifikan, penelitian yang dilakukan oleh Mansyur (2018) menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Dengan Keterangan :

————> Uji t

-----> Uji F

#### D. Hipotesis

H1 : CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, Suku Bunga dan Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H3 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* ( BOPO) negatif signifikan terhadap profitabilitas

H4 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H5 : *Non Performing Loan* ( NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

H6 : *Loan to Deposit Ratio* ( LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

H7 : Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H8 : *Kurs* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.